



Konsep Dasar Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Salsabila Nahdiaturrosidah^{1*}, Sulistyorini Sulistyorini², Nur Efendi³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi penulis: salsabilanahdia01@gmail.com *

Abstract: Leadership in Islamic education is an important aspect aimed at forming a generation that is not only intellectually intelligent but also strong in faith and morals. The basic concept of leadership in this context includes several key aspects, namely leadership based on Islamic values, noble character, and educational goals. Leaders in Islamic education are expected to serve as role models for students, implement the principle of shura (consultation) in decision-making, and emphasize the importance of beneficial knowledge. The purpose of this research is to understand the principles of leadership in Islamic education derived from the Qur'an and Hadith. Data was collected through literature studies and document analysis. The results of the research indicate that leadership in Islamic education must be based on Islamic principles such as honesty, justice, and wisdom. Islamic education leaders are responsible for guiding students towards optimal self-development, both academically, morally, and spiritually. The conclusion of this research shows that the concept of leadership in Islamic education must combine modern leadership principles with spiritual and ethical values of Islam to create a good leadership model. This research provides insights into the basic concepts of leadership in Islamic education.

Keywords: Leadership Concept, Leadership Theory, Islamic Education

Abstrak: Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan bagian penting yang bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Konsep dasar kepemimpinan dalam konteks ini mencakup beberapa aspek utama, yakni kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai islami, akhlak mulia, dan tujuan pendidikan. Pemimpin dalam pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didik, mengimplementasikan prinsip syura (musyawarah) dalam pengambilan keputusan, serta menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami prinsip kepemimpinan dalam pendidikan islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadits. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip islam seperti kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan. Pemimpin pendidikan islam bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik menuju pengembangan diri yang optimal, baik secara akademis, moral maupun spiritual. kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan dalam Pendidikan islam harus menggabungkan prinsip-prinsip kepemimpinan modern dengan nilai-nilai spiritual dan etika islam untuk menciptakan model kepemimpinan yang baik. Penelitian ini memberi wawasan tentang konsep dasar kepemimpinan dalam Pendidikan islam.

Kata kunci: Konsep Kepemimpinan, Teori Kepemimpinan, Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Konsep ini menggabungkan antara prinsip-prinsip kepemimpinan modern dengan nilai-nilai spiritual dan etika yang diajarkan dalam Islam, menciptakan model kepemimpinan yang holistik dan integratif. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadis. Al-Quran mengajarkan pentingnya

kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan sebagai sifat dasar seorang pemimpin. Rasulullah Muhammad SAW merupakan teladan utama dalam kepemimpinan yang menunjukkan bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memimpin umat (shaleh, 2018).

Seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Hal ini membuktikan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju pengembangan diri yang optimal, baik secara akademis maupun spiritual. Pemimpin yang efektif harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan staf pengajar. Visi dan misi yang jelas merupakan komponen esensial dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Visi yang berdasarkan nilai-nilai Islam akan memberikan arah yang jelas dan tujuan yang mulia bagi seluruh elemen dalam lembaga pendidikan. Pemimpin harus mampu mengkomunikasikan visi dan misi ini secara efektif kepada semua pihak yang terlibat (Al-Ahdal, 2019). Prinsip musyawarah atau syura juga sangat penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Pemimpin harus melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, baik itu guru, siswa, maupun orang tua. Ini tidak hanya mencerminkan prinsip demokratis dalam Islam tetapi juga memastikan keputusan yang diambil lebih akurat dan komprehensif (Hamzah, 2017).

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga harus berorientasi pada pengembangan pengetahuan peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah yang mengedepankan pembentukan karakter dan akhlak mulia (Zakaria, 2018). Pemimpin pendidikan Islam harus memiliki integritas tinggi dan menjadi teladan dalam hal etika dan moral. Keteladanan ini sangat penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku dan sikap dari pemimpin dan guru mereka. Seorang pemimpin yang jujur, adil, dan bijaksana akan menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang serupa (Kamaruddin, 2020).

Pentingnya inovasi dalam kepemimpinan pendidikan Islam tidak bisa diabaikan. Pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengintegrasikan teknologi modern dalam proses pendidikan tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Inovasi ini termasuk dalam metode pengajaran, kurikulum, dan manajemen sekolah. Tantangan globalisasi memerlukan pemimpin pendidikan Islam yang mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk bersaing di tingkat global. Namun, ini harus dilakukan tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai Islam. Pemimpin harus menemukan

keseimbangan antara modernitas dan tradisi. Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam juga harus memperhatikan kesejahteraan emosional dan psikologis peserta didik. Stres dan tekanan akademis dapat mempengaruhi kinerja belajar dan kesehatan mental peserta didik. Oleh karena itu, pemimpin harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan holistik peserta didik (Hamzah, 2017).

Pengembangan profesional guru adalah aspek lain yang penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Guru adalah agen utama dalam proses pendidikan, dan mereka memerlukan dukungan serta pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pemimpin harus menyediakan kesempatan pengembangan profesional bagi guru (Zakaria, 2018). Keadilan sosial adalah prinsip penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Pemimpin harus memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa diskriminasi. Keadilan ini harus tercermin dalam semua aspek pengelolaan sekolah, mulai dari penerimaan siswa hingga evaluasi pembelajaran.

Manajemen konflik juga merupakan keterampilan penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Konflik tidak bisa dihindari dalam lingkungan pendidikan, namun pemimpin yang bijaksana mampu menyelesaikan konflik secara adil dan konstruktif. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Kemampuan komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Komunikasi yang baik antara pemimpin, guru, siswa, dan orang tua akan memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Pemimpin yang efektif mampu mendengarkan dan menyampaikan pesan dengan jelas dan bijaksana. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga harus berorientasi pada kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak. Ini termasuk menjalin hubungan dengan lembaga lain, baik di dalam negeri maupun internasional, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kerjasama ini membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan dan sumber daya yang bermanfaat.

Pendidikan lingkungan adalah bagian penting dari kurikulum Islam. Pemimpin pendidikan Islam harus mendorong kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Ini melibatkan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan praktik sehari-hari di sekolah (Zakaria, Pendidikan holistik dan kepemimpinan dalam Islam: Perspektif kontemporer., 2018). Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam juga harus menekankan pentingnya ibadah dan hubungan dengan Allah SWT. Pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu tetapi juga tentang membangun kedekatan dengan Tuhan. Pemimpin harus memfasilitasi lingkungan yang mendukung praktek ibadah dan spiritualitas. Selain itu, pemimpin pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan merespons perubahan. Dunia

pendidikan terus berkembang, dan pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu beradaptasi dengan perubahan ini tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi adalah kunci sukses dalam kepemimpinan.

Motivasi dan inspirasi adalah aspek penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Pemimpin yang inspiratif mampu memotivasi peserta didik untuk berprestasi lebih baik dan mencapai potensi maksimal mereka. Ini melibatkan memberikan dorongan, pengakuan, dan penghargaan kepada peserta didik atas usaha dan pencapaian mereka. Pengembangan karakter peserta didik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Pemimpin harus fokus pada pengembangan karakter yang baik dan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Ini dilakukan melalui contoh yang baik, pembelajaran yang berbasis nilai, dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam semua aspek pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan mengenai konsep dasar kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. Melalui metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan kaya tentang hakikat kepemimpinan, teori kepemimpinan dalam Islam, dan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Pendidikan Islam.

Sedangkan dalam penentuan sumber literturnya dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menganalisis literatur tentang konsep dasar kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. Publikasi yang dianalisis termasuk jurnal ilmiah, buku, makalah seminar, dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian.

Peneliti kemudian membagi tema utama dan sub tema yang berkaitan dengan konsep dasar kepemimpinan dalam Pendidikan Islam untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi literatur secara deskriptif. Setelah itu, temuan analisis dibahas dan disimpulkan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang konsep dasar kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. Pendekatan penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengakses literatur terkait dan mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang topik penelitian. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menemukan kelemahan dan kelebihan dari studi literatur saat ini dan membuat kerangka pemikiran untuk penelitian yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan biasanya didefinisikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan, jika perlu, memaksa orang atau kelompok untuk menerima pengaruh tersebut dan melakukan sesuatu untuk membantu mencapai tujuan tertentu. (Bashori, 2017) Adapun tujuan yang dimaksudkan ialah suatu pencapaian yang diinginkan dalam suatu kegiatan keorganisasian.

Kepemimpinan secara etimologi atau asal kata sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki kata dasar pimpin yang mendapat imbuhan awalan *me* menjadi memimpin yang memiliki arti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Terdapat kata lain yang disamakan pengertiannya adalah mengetuai atau mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari agar dapat mengerjakan suatu hal tertentu dengan sendirinya. Pramaan dari kata pemimpin berkembang pula kata kepemimpinan, yaitu penambahan awalan 'ke' dan akhiran 'an' pada kata pemimpin. Kata kepemimpinan menunjukkan pada semua perihal dalam memimpin, termasuk juga kegiatannya (Nawawi, 2001)

Apabila kepemimpinan dikaitkan dengan pendidikan, kepemimpinan pendidikan mengacu pada kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi para pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mencapai tujuan akademik serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. (Rohmat, 2010) Selain itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mendorong, memengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan membimbing orang yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa tekanan atau paksaan untuk melakukan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Dalam menjalankan peran kepemimpinan, seorang pemimpin tentu tidak lepas dari gaya/model yang bisa dimaknai sebagai sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerak yang bagus, kesanggupan untuk berbuat baik. Lain daripada itu secara implisit kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Mulyadi, 2010) Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat memengaruhi perilaku bawahannya. Istilah "gaya" secara umum mengacu pada cara seorang pemimpin mempengaruhi pengikutnya. Kepemimpinan dalam suatu organisasi membutuhkan pengembangan karyawan dan pembentukan lingkungan yang mendorong yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi. Oleh karena itu, para pemimpin harus mempertimbangkan tingkat gaya

kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah gaya perilaku yang digunakan seseorang untuk mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang mereka lihat.

Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Islam

Untuk memastikan bahwa pendidikan Islam berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, kepemimpinan pendidikan Islam memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan pendidikan Islam melalui perilaku kelompok dengan atasan dan bawahan sebagai fungsionalitas. Menurut berbagai teori dan kajian tentang kepemimpinan dan keorganisasian, perilaku seorang pemimpin adalah ukuran untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan lembaga pendidikan Islam, keberhasilan lembaga tersebut bergantung pada perilaku dan pengaruh pimpinannya; namun, secara teoritis, keberhasilan lembaga tersebut bergantung pada kesetiaan karyawannya, yang masing-masing memiliki fungsi dan tanggung jawab yang terkait dengan bidang mereka (Aidul Azhari Harahap, 2004). Dalam al-Quran, kepemimpinan ini secara eksplisit dilegitimasi sebagai seseorang yang berada di posisi kepatuhan, atau taat, kepada Allah dan rasul-Nya. (Subhan, 2013) Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar kepemimpinan pendidikan Islam, perlu dilakukan kajian berbagai teori. Kajian ini mencakup teori dasar kepemimpinan dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam.

Ditinjau dari beberapa rincian yang telah dijelaskan sebelumnya pemahaman sederhana tentang arti kepemimpinan ini hanya terbatas pada ruang lingkup keislaman. Namun, ketika maknanya dikaitkan dengan sistem yang lebih luas, pemahamannya pasti akan berbeda. Karena Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamiin*, sehingga konsep kepemimpinan ini harus menjadi rahmat bagi orang-orang di sekitarnya. Maka konsep yang lebih tepat menurut analisa penulis seperti yang telah disabdakan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut *“Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu. Seburuk-buruk pemimpin adalah mereka yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu”* (HR Muslim). Sederhananya, dapat dipahami bahwa tujuan kepemimpinan Islam adalah untuk mengayomi semua aspek kehidupan manusia sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan saling menghargai. Adapun sosok kepemimpinan terbaik dalam Islam terdapat dalam diri Rasulullah Muammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai seorang role mode pemimpin dan merupakan suri tauladan yang sempurna bagi umat manusia, Tentu saja, Rasulullah sebagai role model dalam sistem kepemimpinan Islam menunjukkan bahwa seorang pemimpin bukan hanya bertindak sebagai pimpinan bagi dirinya

sendiri dan kelompoknya, tetapi juga menunjukkan bahwa setiap tindakan harus dilakukan untuk kepentingan umum dan jelas. (Aidul Azhari Harahap, 2004)

Oleh karena itu, pemahaman dasar tentang kepemimpinan Islam dalam lembaga pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi, mendidik, dan mengubah anggota staf untuk mencapai tujuan bersama dalam ruang lingkup lembaga atau lebih luas lagi, yang menghasilkan pola kepemimpinan baru. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, Islam telah menggunakan konsep kepemimpinan secara mandiri.

Teori Kepemimpinan Pendidikan

Banyak penelitian tentang kepemimpinan telah dilakukan, dan hasilnya adalah teori, rumusan, konsep, dan rumusan kepemimpinan. Paradigma dan pendekatan yang digunakan dalam studi kepemimpinan sangat mempengaruhi rumusan dan penelitian yang dihasilkan tentang kepemimpinan. Oleh karena itu, teori-teori yang dihasilkan berbeda dalam hal metodologi, urai, penafsiran, dan kesimpulan. Menurut berbagai teori kepemimpinan, setiap aspek perilaku manusia saat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam sebuah organisasi akan memiliki pola yang sama untuk masa depan. Jika dipahami lebih jauh, sejarah panjang penciptaan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan modern dapat dikaitkan dengan penciptaan pemikiran cendekiawan muslim, yang telah diterjemahkan dalam arti yang lebih mendalam dalam struktur kelembagaan. Namun, jauh dari itu, ide tentang kepemimpinan telah ada sejak zaman kuno, tetapi tidak terstruktur dalam sebuah ilmu pengetahuan yang sangat mendalam.

Melihat teori dasar kepemimpinan, oleh Imam Machali dan Ara Hidayat dalam Aidul Azhari Harahap memberikan gambaran umum terhadap beberapa teori-teori kepemimpinan yang dipandang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan Islam. Hal ini terdiri dari teori otokrasi, psikologis, sosiologis, suportif, dan teori Laissez Faire (Aidul Azhari Harahap, 2004) Teori kepemimpinan terbagi atas beberapa hal antara lain :

1. Teori Otokratis

Dalam teori ini, kepemimpinan didasarkan pada perintah, paksaan, dan tindakan yang arbitrer (sebagai wasit) atau bahkan dianggap absolut karena setiap tindakan yang dilakukan oleh bawahan sesuai dengan aturan dan keputusan pemimpin. Melakukan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa semua pekerjaan berjalan dengan baik. Solikin M. Juhro menyatakan bahwa kepemimpinan otokratis, juga disebut sebagai otoriter, dikaitkan dengan sistem penguasa absolut yang memaksa kehendaknya sendiri dan tidak mempertimbangkan pendapat orang lain. Dalam teori ini, pemimpin percaya bahwa pemimpin memiliki keputusan mutlak dan memaksa bawahan untuk

mengikutinya. (Aidul Azhari Harahap, 2004). Menurut Ahmad Sulhan, pemimpin sistem otokratis selalu mementingkan diri sendiri dalam setiap keputusan kelembagaan. Pemimpin jenis ini biasanya dipengaruhi oleh ambisi yang kuat dan tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada bawahan mereka dalam menerapkan kebijakan. (Sulhan, 2020) Menurut teori kepemimpinan ini, seorang pemimpin yang tidak memberi kepercayaan penuh kepada bawahannya.

Pada teori ini, konsep kepemimpinan didefinisikan sebagai tindakan berperan secara tunggal dan berambisi untuk mengendalikan situasi dan kondisi dalam organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Perilaku seorang pemimpin dalam organisasi yang dipimpinnya dapat dilihat dengan jelas sebagai pertunjukan satu orang dengan wewenang yang sangat rendah terhadap orang lain. Jadi, dalam teori ini, perilaku pemimpin menunjukkan sikap sewenang-wenang dalam melaksanakan aturan dan kebijakan kelembagaan sesuai keinginan mereka.

2. Teori Psikologis

Menurut teori psikologis, tugas seorang pemimpin adalah menciptakan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik bagi bawahannya untuk mendorong pengikut dan anak buahnya untuk bekerja. Pandangan yang lebih luas mendefinisikan teori sebagai perilaku yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mendapatkan perasaan menerima sepenuhnya setiap tindakan dan perilaku pemimpin.

Teori ini menawarkan pendekatan psikologis untuk menerapkan kebijakan, keputusan, dan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin; ini menunjukkan bahwa pemimpin berusaha mendekati bawahannya dengan cara psikologis atau humanis sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsi mereka dengan baik. Teori ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, seperti memberikan tugas, berkomunikasi, dan memotivasi bawahannya. Teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin; sebaliknya, menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari pengalaman dan tindakan pemimpin yang sukses. Menurut teori kepemimpinan ini, seorang pemimpin memanfaatkan rasa pengakuan, martabat, status sosial, kepastian emosional, dan perhatian terhadap keinginan dan kebutuhan bawahannya untuk memotivasi mereka.

3. Teori Sosiologis

Dalam teori sosiologis, kepemimpinan didefinisikan sebagai upaya untuk memulai dan menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya.

Pemimpin menetapkan tujuan dan melibatkan pengikut dalam pengambilan keputusan akhir untuk memastikan kerja sama yang efektif. Menurut teori ini, pemimpin tidak memainkan peran apa pun dalam kemajuan organisasi; sebaliknya, mereka mengacu pada ketentuan dan keputusan yang dibuat oleh semua orang untuk meningkatkan kinerja organisasi. Akibatnya, jenis kepemimpinan ini dianggap sebagai jenis kepemimpinan demokratis. (Mattayang, 2019) Dalam teori, menghargai kreasi atau opini bawahan sesuai dengan tujuan dan kondisi yang diharapkan merupakan ciri kepemimpinan seorang pemimpin.

Pemimpin muncul karena waktu, tempat, dan situasi. Dalam teori lingkungan, kepemimpinan didefinisikan sebagai pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif. Secara garis besar, teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung pada situasi dan gaya kepemimpinannya. Dipakai dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada keadaan.

4. Teori Suportif

Sesuai dengan istilahnya yaitu suportif, dalam Bahasa Inggris disebut dengan supportive yang berarti suatu pemberian dorongan atau dukungan kepada orang lain baik itu bentuk katakata atau Tindakan sehingga orang lain merasa semangat dan merasa di dukung secara moral. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin berfungsi sebagai pembimbing, mengarahkan bawahan melalui aturan tertentu. Sebaliknya, bawahan harus berusaha dan bekerja dengan penuh semangat. Sebagaimana dikutip oleh Sulthon Syahril, istilah Path-Goal berarti bahwa seorang pemimpin berusaha untuk menunjukkan keramahan, kepedulian, mudah ditemui, dan sikap perhatian kepada bawahannya sehingga mereka merasa empati. (Syahril, 2019) Pemimpin didorong untuk mampu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, yang dapat membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya, untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik mungkin, sanggup bekerjasama dengan pihak lain, memiliki keinginan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, dan memiliki keinginan besar untuk maju. Teori suportif juga disebut sebagai teori partisipatif dalam arti sederhana.

Oleh karena itu, teori kepemimpinan yang disebutkan di atas hanyalah pemahaman umum tentang sistem kepemimpinan lembaga pendidikan yang menjadi populer seiring berjalannya waktu. Banyak teori kepemimpinan biasanya berkaitan dengan cara seorang pemimpin menerapkan kebijakan dalam organisasi. Contohnya termasuk teori kepemimpinan demokratis, otoriter, karismatik, neokharismetik, transformtaif, moralis, militeristik, dan sebagainya. Ini dipahami baik secara teoretis

maupun praktis, masing-masing berkembang sesuai dengan kebutuhan dan praktik yang berkembang di lembaga. Karena itu, istilah-istilah yang berbeda muncul dalam teori kepemimpinan berdasarkan model, gaya, sifat, dan karakteristik kepemimpinan.

Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Secara Umum

Dalam Islam, kepemimpinan memiliki makna yang mendalam. Jika dilihat dari perspektif bahasa Arab, kata "kepemimpinan" mengacu pada posisi seorang pemimpin yang menggantikan Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul, yang diutus untuk menyampaikan pesan Tuhan kepada semua makhluk, terutama manusia, di dunia ini. (Aidul Azhari Harahap, 2004) Hal inilah yang menghasilkan kesimpulan logis yang sangat mendasar bahwa, dari sudut pandang Islam sebagai ajaran keagamaan ilahiyah, memahami bahwa status kepemimpinan diberikan kepada manusia sebagai wakilnya di dunia (khalifah).

Dalam arti yang lebih luas, istilah "khalifah" digunakan untuk setiap individu yang disebut manusia saat menjalankan kewajibannya di dunia ini (al-ard). Rasulullah SAW adalah contoh ideal seorang pemimpin karena dia tegas tetapi lembut. Kepribadian Rasulullah SAW sebagai seorang pemimpin inilah yang kemudian mempengaruhi para sahabat, yang awalnya keras dan anarkis sesuai dengan kebudayaan jahiliyah Arab, menjadi lembut dan tegas terhadap lawan. Sebagai wakil Tuhan (Allah SWT) di dunia ini, tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam perspektif Islam sebagaimana disebutkan di atas menjadi dasar untuk membangun dan merancang konsep kepemimpinan pendidikan Islam. Untuk menguraikan beberapa komponen manajemen pendidikan Islam. Secara umum, tanggung jawab, fungsi, persyaratan, dan karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam termasuk.

Konsep kenabian Rasulullah SAW yang shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah adalah beberapa konsep dasar kepemimpinan Islam. Rasulullah SAW memiliki sifat-sifat yang luar biasa sehingga menjadikannya sebagai figur pemimpin terbaik dalam sejarah. Selama kepemimpinan Rasulullah SAW, sikapnya tidak hanya tegas tetapi juga lembut; dipercaya tetapi disegani; ditakuti tetapi disayangi; dan dipandang sebagai perawakan mulia di antara orang-orang karena ada sesuatu di dalam dirinya yang membuatnya menonjol dari orang lain. Sebagai seorang Rasul yang menyampaikan pesan Allah SWT kepada manusia, dia juga berfungsi sebagai penerus dan penutup kenabian. Oleh karena itu, kultus kepemimpinan yang ada dalam dirinya tidak bergantung pada kenabian itu sendiri. Konsep kepemimpinan ini menghasilkan prinsip kejujuran, musyawarah, dan adil yang menguntungkan lingkungannya. Proses inti penerapan kepemimpinan, yang menggabungkan nilai-nilai luhur dalam pembentukan peradaban, menghasilkan suatu peradaban maju. Konsep kepemimpinan

Rasulullah SAW menghasilkan nilai-nilai kebersamaan di mata hukum (tauhidul hukumah), kebersamaan atau persaudaraan (tauhidul ummah), dan pemahaman bersama (tauhidul ilahiyah). (Minhaji, 2020) Inilah yang berfungsi sebagai referensi dalam mengembangkan gagasan kepemimpinan yang menghasilkan nilai yang menyenangkan, berharga, dan berguna bagi semua orang.

Pada dasarnya, konsep kepemimpinan di masa kini berkembang sebagai cara untuk meningkatkan elektabilitas diri dan seringkali hanya digunakan untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan melakukan berbagai tindakan yang tidak etis kepada orang lain yang sebenarnya adalah bawahan mereka sendiri. Diharapkan konsep ini dapat menjadi jiwa kepemimpinan yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk membangun peradaban baru dengan cara yang berbeda. Ini karena muncul bukti bahwa penerapan konsep Islam dalam kepemimpinan memberikan marwah baru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas umat secara keseluruhan, bukan hanya untuk golongan tertentu. Menurut pemahaman penulis, kepemimpinan Rasulullah SAW lebih dekat dengan konsep kepemimpinan rahmatan lil alamin karena Islam adalah rahmat bagi semua orang, bukan hanya bagi penganutnya.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadis, seperti kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan. Rasulullah Muhammad SAW menjadi teladan utama dalam kepemimpinan Islam. Seorang pemimpin pendidikan Islam harus memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju pengembangan diri yang optimal, baik secara akademis maupun spiritual. Pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan staf pengajar. Visi dan misi yang jelas berdasarkan nilai-nilai Islam serta prinsip musyawarah (syura) adalah komponen esensial dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Pemimpin harus mampu mengkomunikasikan visi dan misi secara efektif.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan pengetahuan, spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Pemimpin harus memiliki integritas tinggi dan menjadi teladan dalam etika dan moral. Inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan manajemen sekolah penting dilakukan, namun tetap dengan menjaga identitas dan nilai-nilai Islam. Pemimpin harus menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi. Kesejahteraan emosional dan psikologis peserta didik juga menjadi perhatian penting bagi

pemimpin pendidikan Islam. Selain itu, pengembangan profesional guru juga merupakan aspek penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Aidul Azhari Harahap, Z. E. (2004). Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*, 1-17.
- Al-Ahdal, A. (2019). Kepemimpinan Islam dalam pendidikan. Refleksi dari literatur. *Jurnal Pendidikan dan Praktek*, 10(6), , 25-30.
- Bashori. (2017). Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Hamzah, H. (2017). Peran kepemimpinan dalam pendidikan Islam: Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah. . *Jurnal Internasional Studi Islam dan Humaniora*, 2(1), 55-68.
- Kamaruddin, M. (2020). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam: Perspektif dan praktik etis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 75-88.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Economic, Management and Accounting*, 45–52.
- Minhaji, L. M. (2020). Prophetic Leadership Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 133–48.
- Mulyadi, V. R. (2010). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi, H. (2001). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: UGM.
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan; Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Shaleh. (2018). Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *jurnal pendidikan islam*, 42-58.
- Subhan, M. (2013). *Kepemimpinan Islam Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Tadris, 1.
- Sulhan, A. (2020). *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Islam*. Mataram: Sanabil.
- Syahril, S. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 208–15.
- Zakaria, Z. (2018). Pendidikan holistik dan kepemimpinan dalam Islam: Perspektif kontemporer. *Jurnal Internasional Studi Islam dan Timur Tengah*, 5(3), 67-81.